

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam Bahasa Inggris *classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi meningkatkan hasil pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan – keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang lain. “Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.” Kemmis (1998, hlm. 24).

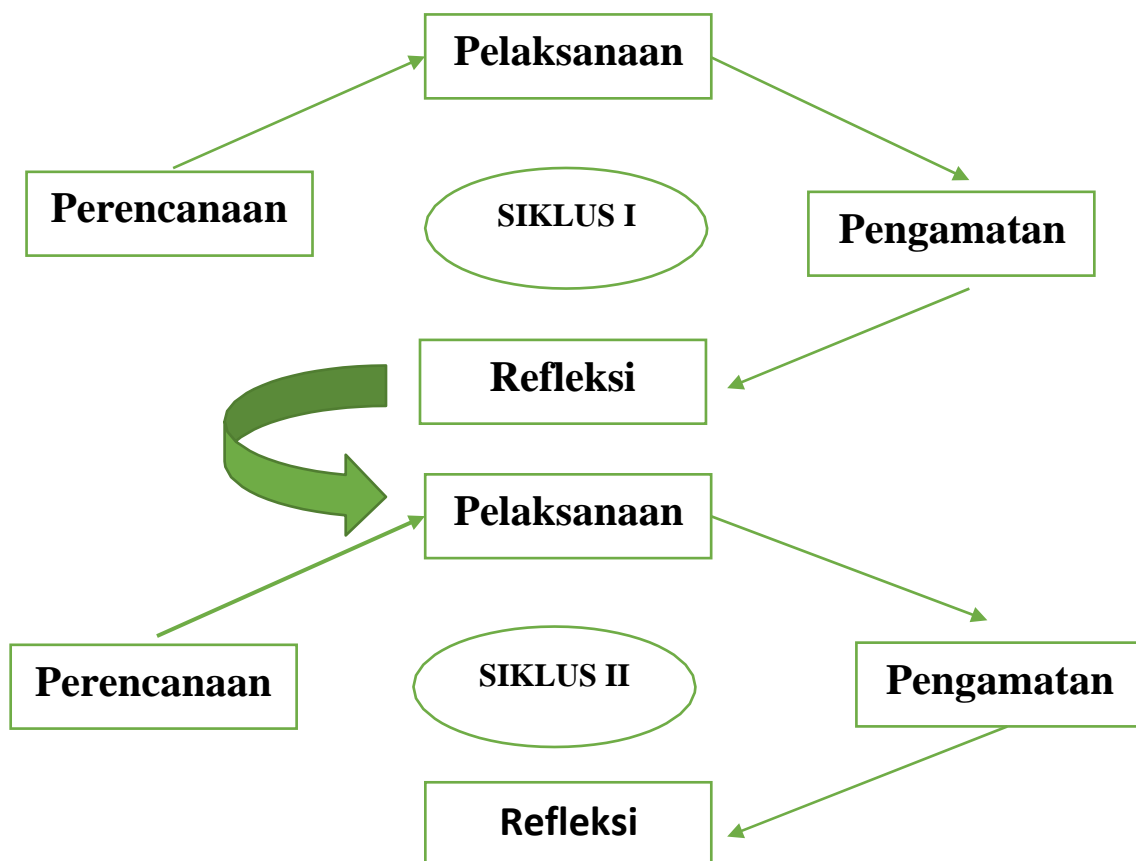
Penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian- kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik.

Menurut Kurt Lewin (1946, hlm. 3) Ide tentang penelitian tindakan pertama yang memperkenalkan 4 langkah PTK yaitu: Perencanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Menurut Stephen Corey (1953, hlm.3) mengemukakan ide untuk menerapkan penelitian tindakan dalam memperbaiki pembelajaran. Sedangkan menurut Carr dan Kemmis (1986, hlm. 3) mengemukakan memperkenalkan siklus yang diadopsi dari langkah-langkah penelitian tindakan yang diperkenalkan oleh Lewin yaitu perencanaan umum, tindakan, observasi tindakan, dan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan menurut para ahli di atas penelitian tindakan kelas yaitu untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi di dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat menjadi lebih baik untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah penelitian terdapat langkah-langkah tindakan yaitu perencanaan umum, tindakan, observasi dan refleksi.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Robert Mc Taggart (1988, hlm. 8) mengemukakan “PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri”. Penelitian ini berupa penelitian tindakan kolaboratif yang melibatkan beberapa pihak yakni Kepala Sekolah, peneliti dan guru kelas di sekolah dasar yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Perbaikan disini dalam rangka meningkatkan hasil belajar serta aktivitas siswa. Model yang dikemukakan oleh Kemmis & Robert Mc Taggart ini terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut disebut sebagai satu siklus dan terus berulang sampai pembelajaran berhasil. Untuk lebih jelasnya, berikut ini desain yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Robert MC Taggart. (Uno, 2011, hlm. 87)



Gambar 3. 1 Model Spiral Kemmis & Mc Taggart

Secara rinci keempat komponen penelitian berdasarkan tahap-tahap dalam setiap siklus menurut Darmadi (2015, hlm. 210-212) sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan, perencanaan ini merupakan tahap untuk merencanakan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki, meningkatkan dan merubah perilaku siswa. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan PTK, mulai dari materi/bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup metode/teknik mengajar, serta teknik/instrument observasi/evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini. Darmadi (2015, hlm. 210)
2. Pelaksanaan Tindakan, tahap ini merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap ini yang berlangsung didalam kelas, adalah realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan guru tentu saja mengacu kepada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diharapkan. Darmadi (2015, hlm. 211)
3. Pengamatan Tindakan, kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil instruksional yang dikembangkan oleh peneliti. Darmadi (2015, hlm. 211)
4. Refleksi Terhadap Tindakan, tahap ini merupakan tahap untuk memproses data. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis dan disintesis. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori instruksional yang dikuasai dan relevan dengan tindakan kelas yang dilaksanakan sebelumnya, menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang mantap dan sah. Adapun untuk memudahkan dalam refleksi bisa juga dimunculkan kelebihan dan kekurangan setiap tindakan dan ini dijadikan dasar untuk perencanaan siklus selanjutnya. Darmadi (2015, hlm. 212)

Penelitian ini memiliki prinsip dimana penelitian yang dilakukan peneliti tidak

boleh mengubah suasana, penelitian harus dalam situasi yang wajar, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.” (Arikunto, 2006, hlm. 16). Hasil yang dimaksud adalah peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk siklus berulang melalui empat tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan dan refleksi. Siklus-siklus tersebut akan berhenti apabila telah tercapainya KKM yang ditetapkan yaitu 75, apabila dalam pelaksanaan tindakan kelas ditemukan permasalahan yang mengganggu ketercapaian tujuan penelitian tindakan kelas, maka guru dapat memperbaiki permasalahan tersebut pada tindakan selanjutnya.

3.3 Prosedur Penelitian

Tahap-tahapan prosedur penelitian ini akan berlangsung pada setiap satu siklus dan terus berulang sampai pembelajaran dirasa berhasil. Secara rinci prosedur penelitian berdasarkan tahap-tahap dalam setiap siklus menurut Darmadi (2015, hlm. 210-212) sebagai berikut:

1. Tahap I (Perencanaan Tindakan)

Berdasarkan identifikasi masalah sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan maka disusunlah rencana tindakan sebagai langkah dalam pemahaman konsep yang telah ditetapkan. Adapun tahapan yang dipersiapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pengajuan judul pada dosen pembimbing, penyusunan proposal dan seminar proposal
- b. Meminta perijinan kepada pihak sekolah SDN 10 Nagri Kaler untuk menjadikan sekolah menjadi lokasi penelitian dan siswa kelas IV sebagai subjek penelitian.
- c. Observasi yang dilakukan awalnya di kelas IV. Pada langkah ini peneliti mencari tahu gambaran awal untuk mencari studi pendahuluan.
- d. Menentukan tema dan sub tema yang akan diteliti dan menetapkan kompetensi dasar serta indikator dan tujuan pembelajaran.
- e. Menentukan buku sumber.
- f. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- g. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa.

- h. Menyiapkan lembar tes pemahaman konsep IPS
- i. Pelatihan teknik dan pembelajaran model Kooperatif Learning Tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

2. Tahap 2 (Pelaksanaan Tindakan)

Tahap ini merupakan implementasi dari tahap perencanaan tindakan di dalam kelas yang diteliti. Dalam tahap ini, peneliti melakukan semua yang telah disusun dalam tahap perencanaan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

3. Tahap 3 (Observasi)

Pada tahap observasi peneliti menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya, dan observasi dilakukan secara berkelanjutan setiap kali berlangsungnya tindakan dengan mengamati aktifitas guru dan siswa. Hasil observasi digunakan sebagai pertimbangan peneliti untuk melakukan refleksi dan memutuskan melakukan perbaikan selanjutnya yang diharapkan lebih baik dari tindakan yang telah dilaksanakan sebelumnya.

4. Tahap (Refleksi Tindakan)

Pada tahap ini merupakan tahap untuk memproses data yang didapat oleh peneliti, menganalisis data hasil tes dan observasi untuk meninjau indikator apa saja yang telah dicapai oleh siswa sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Apabila penelitian belum berhasil disebabkan oleh pelaksanaan tindakan yang belum mampu membuat siswa mencapai indikator penelitian, hendaknya bisa diatasi dan menjadi tolak ukur peneliti untuk merencanakan dan merancang siklus berikutnya untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

3.4 Fungsi Penelitian Tindakan Kelas

Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran kelas PTK difungsikan sebagai berikut:

1. Cara untuk mengatasi masalah-masalah yang ditemukan atau didiagnosis dalam situasi pembelajaran di kelas.
2. Cara memperbaiki PBM agar berdampak positif terhadap perilaku siswa dan meningkatkan hasil belajar.
3. Cara menguji model/strategi/metode/teknik pembelajaran yang lebih efisien

untuk diterapkan dalam pembelajaran.

4. Cara membantu guru untuk meningkatkan kemampuan melakukan refleksi diri guna memperbaiki proses belajar mengajar.
5. Cara membantu guru dalam membuat kerangka kerja atau program pembelajaran untuk mencoba suatu inovasi pembelajaran.
6. Cara membantu guru untuk memilih dan memutuskan penggunaan aktivitas belajar mengajar (model, strategi, metode, teknik, bahan ajar, media, evaluasi).
7. Metode pelatihan dalam jabatan untuk membekali guru dengan keterampilan, teknik, metode, dan strategi baru dan mendorong timbulnya kesadaran diri.
8. Metode untuk memperbaiki sistem yang ada melalui pendekatan berbeda/inovatif.
9. Metode belajar mandiri dan meningkatkan rasa percaya diri.

3.5 Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Model penelitian praktis yang dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja guru. Manfaat penelitian tindakan kelas yaitu:

1. PTK dapat digunakan sebagai cara bagi guru untuk meneliti sendiri praktik-praktik pembelajaran yang dilakukannya di kelas. Manfaat pelaksanaan PTK bagi guru adalah untuk dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajarannya agar lebih efektif.
2. Guru dapat melakukan PTK sambil melaksanakan tugas sehari-hari sehingga ia tidak perlu mengorbankan target kurikulum yang harus dicapai. Hal tersebut dimungkinkan karena PTK tidak membutuhkan waktu dan tenaga secara khusus sehingga tidak membebani pekerjaan guru.
3. PTK dapat menjembatani kesenjangan antara teori pembelajaran dan praktiknya di kelas. Jika ada praktik pembelajaran yang tidak cocok dengan sebuah teori belajar maka melalui PTK guru dapat mengadaptasi teori yang ada untuk kepentingan proses dan produk pembelajaran yang efektif, optimal dan fungsional.
4. Melalui pelaksanaan PTK guru dapat melihat, merasakan dan menghayati secara langsung apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektivitas yang tinggi atau tidak. (Penelitian Tindakan Kelas,

Ridwan, Wendhie, Hodriani, 2020)

3.6 Lokasi dan Subyek Penelitian

3.6.1 Lokasi

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan dalam ruang lingkup sekolah dasar. Adapun sekolah yang akan dijadikan tempat untuk penelitian adalah SD 10 Nagri Kaler yang beralamat Perum Bukit Panorama Indah, Nagri kaler, Kec. Purwakarta, Kab. Purwakarta Prov. Jawa Barat.

3.6.2 Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV berjumlah 14 Orang siswa, terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 5 Siswa perempuan. Siswa kelas IV di SD 10 Nagri Kaler merupakan siswa heterogen baik dari segi kemampuan akademiknya maupun segi pribadinya. Subjek penelitian yang terpilih didasarkan dua pertimbangan yaitu aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah.

3.7 Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian tindakan kelas diperlukan adanya alat atau instrument untuk mengumpulkan data terkait kegiatan pembelajaran. Alat tersebut dapat mencerminkan cara pelaksanaan pembelajaran yang sering dikenal sebagai instrument. Instrument menjadi suatu yang vital dalam penelitian, karena tanpa adanya instrument tidak akan dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua instrument demi mengukur aktivitas siswa sesuai indikator yang telah ditetapkan, yaitu:

3.7.1 Tes Hasil Belajar

Tes adalah salah satu instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi. Pada penelitian ini menggunakan tes individu untuk mengambil nilai secara perorang. Cara pelaksanaanya dengan menggunakan tes tulis dan lisan.

Tabel 3. 1**Indikator**

No	Indikator	No. Soal	Skor
1.	Mengidentifikasi	1,3 dan 4	4
2.	Klasifikasi objek	2,6 dan 8	4
3.	Memberikan contoh	9 dan 10	4
4.	Menjelaskan	4 dan 5	4
$\frac{\text{Jumlah perolehan nilai}}{\text{Jumlah maksimal nilai}} \times 100$ <p style="text-align: center;">Nilai Maksimal= 40</p>			

“Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan setrta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Arikunto, 2006. hlm. 150). Dalam penelitian ini tes adalah salah satu data yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dan bahan evaluasi pembelajaran siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV Tema 7 IndahNya Keragaman Negeriku. Untuk menghitung rata-rata nilai siswa dapat digunakan rumus berikut: Setyosari (2013, hlm. 234)

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Setyosari (2013, hlm. 234)

Keterangan:

X = Rata – rata hitung

x = jumlah skor yang diperolehn = jumlah siswa

3.7.2 Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang bersifat kualitatif dengan cara mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3.7.2.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru

Aspek observasi aktivitas guru diukur dalam Pembelajaran Tema IndahNya Keberagaman di Negeriku dengan menggunakan Model Kooperative Learning tipe *Numbered Head Together*. Observasi ini dilakukan untuk mengukur

aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Aspek penilaian observasi meliputi kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang dinilai	Sekor Perolehan			
		4	3	2	1
1	Mengucapkan salam				
2	Mengajak siswa untuk berdoa				
3	Mengecek kehadiran siswa				
4	Memberi motivasi untuk membangkitkan minat siswa				
5	Mengkondisikan siswa untuk siap belajar				
6	Melakukan apersepsi dan tanya jawab				
7	Menggunakan media dalam pembelajaran				
8	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
9	menyampaikan materi dengan baik				
10	Membagi siswa dalam beberapa kelompok				
11	Menyampaikan instruksi kegiatan dalam <i>Numbered Head Together</i>				
12	Memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi				
13	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok				
14	Membimbing siswa dalam mencari pasangan nomor di kepala				
15	Memberi kesempatan kepada perwakilan siswa di setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya				
16	Menyimpulkan materi bersama				
17	Mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran.				
18	Menutup pelajaran				

Jumlah Total	
Skor Akhir = $\frac{\text{Jumlah Skor Akhir}}{18} \times 100\%$	

3.7.2.2 Lembar observasi aktivitas siswa

Aspek observasi aktivitas belajar siswa meliputi kegiatan siswa selama melaksanakan kegiatan pembelajaran Tema Lingkungan Sahabat Kita dengan Model Kooperatif Learning tipe *Numbered Head Together*. Aspek-aspek yang diamati antara lain:

Tabel 3. 3

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang di Nilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa memahami materi pembelajaran pada proses pembelajaran.				
2.	Peserta didik aktif dalam bertanya jawab pada proses pembelajaran.				
3.	Antusias siswa dalam pembentukan dan pembelajaran kelompok				
4.	Kesiapan peserta didik dalam memperhatikan dan memahami aturan main pembelajaran dengan model <i>Numbered Head Together</i>				
5.	Peserta didik mendapatkan nomer kepala dan berkumpul dengan pasangannya sesuai dengan nomer yang di dapat				
6.	Peserta didik aktif dalam memecahkan masalah.				
7.	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.				
8.	Peserta didik mampu berdiskusi dengan baik di dalam kelompok dan memberikan tanggapannya.				

9.	Peserta didik menjelaskan tanggapan dengan jelas.				
10.	Peserta didik aktif melakukan tanya jawab terkait materi yang masih belum dipahami.				
11.	Peserta didik berperan aktif dalam menyimpulkan hasil pembelajaran.				
12.	Peserta didik memperhatikan dan memahami materi pembelajaran yang akan dibahas (dibuktikan dengan kegiatan tanya jawab).				
Jumlah Total					
Skor Akhir = $\frac{\text{Jumlah Skor Akhir}}{12} \times 100\%$					

Skor 4= Sangat baik

Skor 3 = Baik

Skor 2= Cukup

Skor 1 = Kurang

3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung. Dokumentasi juga digunakan sebagai penguat data yang diperoleh. Dokumentasi yang digunakan berupa foto yang diambil saat proses pembelajaran selama dua siklus berlangsung.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Mengobservasi aktivitas siswa dalam melakukan diskusi kelompok melalui penelitian tindakan kelas.

2. Tes Evaluasi

Memberikan tes evaluasi kepada siswa untuk melihat peningkatan belajar ketika menggunakan metode *Numbered Head Together*.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2007, hlm. 333-345). Menurut

Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007, hlm.204) yaitu “pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut”.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan lembar observasi, dan dokumentasi mulai dari awal hingga akhir penelitian. Data observasi keaktifan belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus:

Tabel 3. 4

Indeks Keaktifan Siswa

Indeks Keaktifan Siswa (%)	Kategori
0-25	Rendah
26-50	Kurang
51-75	Sedang
76-100	Tinggi

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2008, hlm. 156)

$$\text{Presentase Aktivitas Guru} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Total Skor}}$$

$$\text{Presentase Aktivitas} = \text{Nilai rata-rata} \times 100\%$$

Untuk hasil observasi diukur dengan menggunakan skala yang dikemukakan oleh Arikunto (2013, hlm. 146) dengan kriteria sebagai berikut:

Skor 4 = Sangat baik Skor 3 = Baik
Skor 2 = Cukup Skor 1 = Kurang

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

c. Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah proses penampilan intisari terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna yang muncul dari kata